

PEMBINAAN BADAN SYARA DAN MANAJEMEN MASJID DI KELURAHAN MAREKU KECAMATAN KOTA TIDORE UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Arif Rahman Fitrianto¹, Ibrahim Muhammad², Fitria Muhammad³, Nurlisa Imran⁴

¹Fakultas Tarbiyah, IAIN Ternate, email; arifrahmanf@yahoo.com

ABSTRACT

The problem faced by the Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) and the Badan Syara' at the Jami' Mosque in Mareku Village, North Tidore District is the low understanding of mosque management and the low professional competence of staff's the Badan Syara'. This activity was carried out in order to provide solutions to the problems faced. The aims of this activity is competabling of the participants to apply mosque management properly and understanding the roles and duties of Badan Syara' officers. The methods used in this training are lectures, discussions and problem solving. After giving material through lectures, participants are expected to be able to apply the concept of mosque management and a basic understanding of the duties and responsibilities of Badan Syara' officers. The result of this training is the creation of implementation guidelines and technical instructions in the management of mosques and job descriptions for Badan Syara' Officers' in Jami' Mosque of Mareku Village North Tidore Distric of Tidore Kepulauan Cities. Apart from that, the implementation of this activity can be a reference for lecturers and practitioners of the Badan Kesejahteraan Masjid and the Badan Syara' in other places.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh Badan Kesejahteraan Masjid dan Badan Syara' pada Masjid Jami' di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara adalah rendahnya pemahaman dalam manajemen pengelolaan Masjid dan rendahnya kompetensi profesi Badan Syara'. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi tersebut. Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini peserta mampu memahami dan menerapkan manajemen pengelolaan Masjid dengan baik dan memahami peran dan tugas bagi petugas Badan Syara'. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi serta problem solving. Setelah pemberian materi melalui ceramah, peserta diharapkan mampu menerapkan konsep manajemen pengelolaan masjid dan pemahaman mendasar tentang tugas dan tanggungjawab petugas Badan Syara'. Hasil dari pelatihan ini adalah terciptanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dalam manajemen pengelolaan masjid dan job deskripsi Petugas Badan Syara' di lingkungan Masjid Jami' di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Selain itu, dari pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi Dosen maupun praktisi Badan Kesejahteraan Masjid dan Badan Syara' di tempat tempat lainnya.

Article History

Received: 30-05-2023

Revised: 10-06-2023

Accepted: 17-06-2023

Published: 28-06-2023

Keywords:

*Moesque
Management,
Badan Syara',
Badan Kesejahteraan
Masjid*

Riwayat Artikel

Received: 30-05-2023

Revised: 10-06-2023

Accepted: 17-06-2023

Published: 28-06-2023

Kata Kunci:

*Manajemen Masjid,
Badan Syara', Badan
Kesejahteraan Masjid*

Citation: Arif Rahman Fitrianto, MA., Drs. Ibrahim Muhammad, M.Pd., Fitria Muhammad, Nurlisa Imran (2023), Pembinaan Badan Syara dan Manajemen Masjid di Kelurahan Mareku Kecamatan Kota Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, *Jurnal Archipelago*. 4 (1). 35-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v4i1.966>

Pendahuluan

Masjid merupakan pusat peradaban bagi umat Islam. Semarak kegiatan masjid menjadi cerminan bagaimana peradaban Islam di suatu daerah. Demikian pula sebaliknya, jika umat Islam tidak memakmurkan masjid, maka niscaya peradaban Islam pada umat tersebut menjadi hilang. Masjid menjadi simbol yang melekat bagi umat Islam. Demikian Rasulullah mencontohkan, saat pertama kali sampai di Madinah, maka yang pertama kali beliau bangun adalah masjid. Mengingat pentingnya masjid bagi umat Islam, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki banyak Masjid.

Sebagai sarana dalam syi'ar Islam, masjid memiliki peranan penting. Terutama dalam aspek ibadah dan dakwah. Kegiatan ibadah dalam arti yang luas diantaranya berkaitan dengan kebutuhan umat Islam dalam menjalankan perintah Allah. Dalam kaitan ini, maka peranan badan syara' dalam pemberdayaan kegiatan ibadah di Masjid menjadi sangat penting. Pembinaan pihak yang terkait dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada badan Syara' di masjid-masjid selayaknya mendapat perhatian. Sementara Masjid juga memiliki Sumber daya tersendiri yang sepatutnya untuk dikelola dan dikembangkan.

Kelurahan Mareku merupakan salah satu daerah di Kota Tidore Kepulauan yang memiliki potensi pengembangan sumber daya manusia di bidang badan syara' dan pemberdayaan Sumber Daya Masjid. Hal ini tampak dari kegiatan tersebut cukup baik, terutama dalam menghadapi hari hari besar umat Islam. Untuk itu, dalam rangka menumbuhkan minat dan bakat dalam syi'ar Islam khususnya dalam bidang Badan Syara' dan Pengelolaan Sumber Daya Masjid, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Institut Agama Islam Negeri Ternate menjadikan Kelurahan Mareku sebagai tempat kegiatan pembinaan badan Syara' dan Sumber daya Masjid dalam bidang Pelatihan Badan Syara' dan Manajemen Sumber daya Masjid.

Pengelolaan sumber daya masjid di kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara hingga saat ini memerlukan adanya peningkatan dalam kompetensi dan manajemen organisasi masjid yang ada. Dalam rangka memberikan pembinaan terhadap badan syara' dan manajemen masjid, maka berikut beberapa pembinaan yang akan dilakukan :

1. Peningkatan kompetensi tugas dan tanggung jawab Badan Syara'
2. Optimalisasi manajemen sumber daya manusia Takmir Masjid di Kelurahan Mareku

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan sebagaimana berikut;

1. Meningkatkan kualitas pengampu Badan Syara' Masjid
2. Melahirkan Sumber daya yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul Karimah
3. Membentuk Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap syi'ar Islam
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan Masjid secara profesional.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara, metode yang digunakan antara lain ;

1. Observasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada anggota ta'mir masjid dan badan syara, terlebih dahulu dilakukan observasi guna memetakan kondisi lapangan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya para anggota badan takmir masjid.
2. Ceramah. Metode ini digunakan terutama dalam pelaksanaan penyuluhan tentang pembinaan dan peningkatan kopentensi khususnya kepada anggota badan syara dan ta'mir masjid.
3. Diskusi. Guna mengoptimalkan hasil pemaparan materi selama kegiatan, maka dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan masukan dan hal-hal yang terjadi di lapangan.

Hasil Pelaksanaan

A. Badan Syara'

Badan syara' yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah salah satu bagian dalam struktur lembaga Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM). Sebagai sarana ibadah, masjid memerlukan pengelolaan yang baik dan profesional. Untuk itu dibutuhkan lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaannya. DKM sebagai lembaga

resmi yang memiliki payung hukum¹ memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid sebagai sarana Ibadah bagi umat Islam.

Secara regulasi, peranan DKM sangat penting, mengingat keberadaan masjid sebagai sentral tempat beribadah umat Islam memerlukan penganganan yang baik. Masjid sendiri bukan saja menjadi tempat beribadah *mahdhah* bagi umat Islam, namun di dalamnya terdapat beberapa fungsi bagi umat Islam, yakni sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan agama Islam, pusat dakwah dan juga sosial (Ahmad Rifa'i, 2022).

Dalam struktur kelembagaan, Dewan Kesejahteraan Masjid terdapat sub organisasi yang bertugas menjalankan pelaksana kegiatan Ibadah di Masjid, seperti menjadi Imam shalat, Mu'adzin, Khatib Jum'at dan lain sebagainya. Dalam hal ini Badan Syara' memegang tugas dan tanggung jawab tersebut.

a. Tugas Dan Tanggung Jawab

Secara umum, Dewan Kesejahteraan Masjid, memiliki tugas dan tanggung jawab pada tiga aspek utama yaitu, fungsi *Idarah* (Administrasi), *'Imarah* (Aktifitas memakmurkan masjid) dan *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Secara stuktural pengelolaan masjid dalam bidang pemakmuran masjid yakni fungsi *'Imarah*, menjadi tanggung jawab dan tugas Badan Syara'. Sebagaimana tertuang dalam struktur kelembagaan DKM. Dalam pelaksanaan kegiatan masjid tugas dan tanggung jawab Badan Syara' antara lain (Barit Fatkur Rosadi, 2014).

1. Memimpin pelaksanaan ibadah shalat fadhu
2. Mengatur jadwal muadzin, imam shalat dan khutbah Jum'at.
3. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan keumatan yang berbasis di Masjid seperti pengajian dan pendidikan al Qur'an
4. Mengelenggarakan pengelolaan zakat infaq shadaqah.
5. Menyelenggarakan pembinaan remaja masjid
6. Menyelenggarakan Bimbingan Haji dan Umroh
7. Mengadakan dan mengelola perpustakaan Masjid.
8. Pembinaan Wanita

¹ Lihat Keputusan dirjen bimas islam No:DJ.II/802 tahun 2014

9. Menyelenggarakan Fasilitas Kesehatan
10. Penyelenggaraan kegiatan Hari Besar Islam
11. Penyelenggaraan Koperasi

Mengingat tugas dan tanggung jawab Badan Syara' sangat penting bagi kegiatan rutin Masjid, maka seorang petugas Badan Syara' dituntut memiliki kompetensi dalam bidangnya. Beberapa kompetensi yang dimiliki petugas Badan Syara' antara lain;

1. Kompetensi Kegamaan

Dalam bidang keagamaan, seorang petugas Badan Syara' dituntut mampu memimpin peribadatan seperti shalat, khutbah dan mengajarkan dasar-dasar agama Islam. Hal ini merupakan kompetensi dasar bagi seorang petugas badan syara', mengingat mereka harus mampu memimpin shalat berjama'ah, membaca al Qur'an dengan baik dan benar, menyampaikan khutbah Jum'at dan lain-lain. Untuk itu, seorang petugas badan syara' setidaknya menguasai dasar-dasar agama Islam dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat. Mengingat pentingnya peranan petugas badan syara' tersebut, maka petugas badan syara' terdiri dari beberapa orang yang dinilai cakap dan mampu mengemban tugas tersebut.

2. Kompetensi Manajerial

Selain kompetensi keagamaan, petugas syara' juga dituntut mampu menguasai dasar-dasar ilmu manajemen. Hal ini didasarkan akan kebutuhan mereka dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara tugas dan tanggung jawab petugas syara' cukup banyak diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan yang bersifat rutin seperti shalat fardhu, pengajian, pendidikan al qur'an, pembinaan remaja, dll. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan aspek manajerial agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Tanpa didukung kemampuan manajerial, maka kegiatan yang bersifat rutin dan kontinyu tidak akan berjalan sebagaimana diharapkan. Dalam aspek manajerial, petugas badan syara' dituntut mampu mengatur kegiatan rutin tersebut dan mendistribusikan tanggung jawab kepada petugas lainnya sesuai dengan komptensinya.

3. Kompetensi Organisasi

Dalam aspek organisasi, petugas syara' dituntut mampu mengambil peran dalam kerjasama antar personil yang terlibat di dalamnya. Kompetensi organisasi menuntut petugas syara mampu mengorganisasi anggota-anggotanya maupun bekerja sama dengan sub organisasi lainnya seperti bidang *ri'ayah* dan *idarah*.

Kompetensi organisasi memiliki peranan penting disaat petugas syara' mengorganisir anggotanya dalam menjalankan tugas sesuai dengan peranannya masing-masing. Seperti dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, dalam bidang ini tentunya petugas syara' memerlukan personil yang terorganisir dengan *job description* nya.

B. Manajemen Masjid

Secara umum istilah manajemen dapat diartikan mengatur, mengelola dan mengorganisasi beberapa komponen dalam upaya mencapai sebuah tujuan. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid bagi masyarakat, tentunya perlu adanya manajemen untuk mengatur kinerja seluruh komponen yang terkait dengan masjid, baik dari sumber daya manusia yang ada, fasilitas, pengguna fasilitas masjid, dan lain-lain sebagainya.

Muhaimin menyebutkan bahwa setidaknya ada empat fungsi manajemen; a) sebagai proses sosial dalam kerja sama antara dua orang atau lebih; b) mengelola sumber daya manusia, sumber material, biaya dan juga informasi; c) mengelola sumber daya yang ada dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif; d) mengacu pada capaian tujuan tertentu (Ahmad Rifa'i, 2016).

Dalam kaitannya dengan pengelolaan masjid, maka fungsi manajemen masjid bertumpu pada upaya pengatur komponen yang ada pada Masjid, dari sumber daya material, sumber daya manusia, lingkungan dan lain sebagainya, dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid bagi masyarakat.

a. Fungsi Manajemen Masjid

Secara fungsional, manajemen Masjid meliputi beberapa hal antara lain;

a) Fungsi Idaroh

Fungsi idaroh dalam manajemen masjid adalah sebagai pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup pada organisasi, kehumasan, tata kelola keuangan, dan sumber daya manusia. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan fungsi idaroh dalam manajemen masjid adalah bagaimana mengelola sumber daya manusia yang terkait dengan masjid dan mengorganisirnya.

Selain itu juga bagaimana mengelola sumber daya material, baik berupa keuangan, serana dan prasarana serta fasilitas yang ada di masjid untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna kesejahteraan masjid dan masyarakat yang berada di sekitarnya.

b) Fungsi Imarah

Sementara fungsi imarah dalam manajemen masjid adalah merancang program-program yang mencerminkan kebutuhan masyarakat terhadap masjid sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang ada.

Beberapa program-program yang dapat dikelola oleh masjid untuk kesejahteraan jama'ah antara lain; Penyelenggaraan Shalat berjama'ah, Majelis taklim, pengelolaan zakat infaq dan shadaqah, penyelenggaraan Qurban, Taman Pendidikan al Qur'an, Pembinaan remaja masjid, Baitul Maal wat Tamwil, perpustakaan masjid, peringatan hari besar Islam, manasiik haji, buletin jum'at, pengurusan jenazah dan lain-lain.

c) Fungsi Ri'ayah

Sementara fungsi Ri'ayah dalam manajemen Masjid adalah pengelolaan dalam aspek fisik masjid. Hal ini meliputi sarana dan prasarana baik bersifat fundamental maupun penunjang, seperti tempat parkir, taman, dan sarana penunjang lainnya.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Kelurahan Mareku dilaksanakan selama dua hari dengan peserta yang terdiri dari para anggota takmir masjid dan badan syara' yang mewakili tiga masjid Jami' di Kelurahan Mareku. Secara keseluruhan jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut;

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara ini dilaksanakan selama 2 hari, dengan rincian pelaksanaan pada setiap harinya selama 16 jam. Pelaksanaan tersebut dilakukan setiap harinya selama 8 jam dimulai sejak pukul 08.00 – hingga 16.00. Adapun rincian kegiatan sebagaimana berikut:

a. Hari Pertama:

Kegiatan PKM hari pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2022. Pada hari pertama kegiatan dibuka oleh Lurah Mareku yang dilanjutkan dengan Materi Pertama tentang Pengantar Pembinaan Ta'mir Masjid dan Badan Syara'. Selanjutnya, kegiatan diijeda sejenak dengan coffee break dan shalat Dzuhur. Setelah shalat, kegiatan dilanjutkan dengan materi kedua tentang Fungsi dan Peran Badan Syara' dan dilanjutkan dengan materi ketiga tentang Tugas dan Tanggung Jawab Badan Syara'. Di akhir materi diberikan waktu kepada para peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Pada sesi ini terdapat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan salah satunya tanggapan terhadap kegiatan dan usulan agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan di hari pertama berakhir pada pukul 18.00.

b. Hari Kedua

Kegiatan pada hari kedua, dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga pukul 18.00. Peserta yang hadir pada hari ke dua masih sama dengan hari pertama yakni sebanyak 20 orang. Pada hari kedua, materi pertama bertema Tugas dan Tanggung Jawab Ta'mir Masjid. Kemudian kegiatan diijeda untuk coffee break pada pukul 09.45 hingga pukul 10.00. Pada materi kedua disampaikan materi tentang Kompetensi Petugas Syara' dan Ta'mir Masjid. Pada setiap sesi kegiatan diisi dengan tanya jawab untuk memperjelas materi yang disampaikan. Kegiatan kemudian diijeda untuk kegiatan ishoma (Istirahat, Sholat dan makan siang). Pada sesi selanjutnya pemaparan materi terakhir yaitu Problem Sholfing, Pada kegiatan ini, peserta antusias dalam menyampaikan problem yang dihadapi mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), beberapa persoalan yang dihadapi oleh mereka antara lain; kurangnya SDM yang dianggap mampu menjadi badal bagi para Imam Masjid, terutama dikalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapatnya kesenjangan antara generasi tua dan muda. Hal ini menjadi catatan

tersendiri agar ada program khusus bagi generasi muda untuk dapat siap menjadi penerus terutama untuk menjadi imam dan badan syara'. Di akhir materi, muncul kesepakatan bersama agar kiranya badan ta'mir masjid mengajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ternate untuk menindaklanjuti kegiatan ini.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Hal ini tampak dengan berjalannya kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan ini ditargetkan dapat mengakomodir peserta sejumlah 20 orang yang terdiri dari utusan dari masjid-masjid yang ada di kelurahan Mareku. Pada pelaksanaannya kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Adapun secara kualitas, kegiatan juga dapat dikatakan sukses dengan beberapa catatan tambahan sebagai rekomendasi dari kegiatan ini. Antusiasme peserta pada kegiatan ini juga tampak pada saat sesi tanya jawab. Kedisiplinan peserta untuk mengikuti kegiatan dari sejak awal hingga akhir juga tampak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sesuai dengan sasaran sebagaimana hasil dari observasi awal.

1. Target dan Lingkup Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, target utamanya adalah meningkatkan kemampuan petugas badan syara' dan takmir Masjid di Lingkungan Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan yang meliputi kompetensi personal, wawasan keagamaan, dan manajemen organisasi.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan PKM

- a. Dukungan dari pihak Kelurahan Mareku dan Tokoh agama yang mempercayakan IAIN Ternate sebagai pihak yang berkompeten dalam pembinaan badan Syara' dan Takmir Masjid.
- b. Forum Alumni IAIN Ternate yang berasal dari Kelurahan Mareku yang memberikan masukan dan usulan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan di daerah tersebut.

- c. Fasilitas yang memadai di Kelurahan Mareku yang memiliki aula khusus untuk kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menampung peserta sesuai dengan kebutuhan kegiatan.
- d. Peserta kegiatan yang antusias dalam mengikuti kegiatan dengan kedisiplinan dan ketekunan selama kegiatan.
- e. Pihak-pihak lain, terutama tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung kegiatan ini dapat dilaksanakan di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan PKM

Faktor penghambat dalam kegiatan secara substansi tidak ada, namun secara umum, adalah keterbatasan waktu sehingga pembinaan khususnya untuk generasi muda yang diharapkan dapat menjadi penerus petugas badan syara' tidak dapat dilaksanakan pada kegiatan ini. Untuk itu, kiranya perlu diadakan secara khusus.

4. Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesuai dengan target pelaksanaan kegiatan ini, maka luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah;

- 1) Terbentuknya program kegiatan yang berkelanjutan khususnya dalam pembinaan generasi muda yang terakomodir pada Ikatan Remaja Masjid.
- 2) Terinfentarisasi persoalan yang dihadapi pada setiap masjid, khususnya dalam bidang manajemen, dan sumber daya manusia.
- 3) Bertambahnya wawasan dan pengalaman bagi petugas badan syara' yang umunya sudah berlanjut usia, dan petugas ta'mir masjid dalam mengelola manajemen masjid yang lebih profesional dengan pendekatan teknologi informasi.
- 4) Mendekatkan institusi IAIN Ternate dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang konstruktif baik untuk IAIN Ternate maupun Lembaga Takmir Masjid di Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

Kesimpulan

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Mareku pada tanggal 20 September 2022 dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kegiatan terlaksana dengan baik, hal ini tampak pada beberapa hal;
 - a. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu selama dua hari terhitung dari tanggal 20 dan selesai tanggal 21 September 2022
 - b. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 20 orang yang terdiri dari petugas badan syara' dan takmir Masjid di lingkungan Kelurahan Mareku Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Secara substansial, kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan memperhatikan sebagai berikut;
 - a. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tampak dari konsistensi kehadiran mereka selama kegiatan berlangsung.
 - b. Kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan yang diikuti dengan hadir pada tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai.
 - c. Munculnya pertanyaan dan diskusi yang kritis dari peserta selama kegiatan berlangsung.

Dari hasil diskusi dan *problem solving* yang dilaksanakan pada kegiatan ini dihasilkan beberapa rekomendasi, yaitu;

1. Pelaksanaan kegiatan kiranya agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan probelamtika yang dihadapi oleh masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan agar waktunya diperpanjang sesuai dengan tema yang ada.
Pada kegiatan ini, terdapat dua sasaran utama kegiatan yaitu badan syara' dan

takmir masjid. Akan lebih baik kiranya jika difokuskan kepada salah satunya.

3. Diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat ditambah, sehingga dapat mengakomodir lebih banyak peserta terutama pada generasi muda.

Daftar Referensi

Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid," (Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2009)

Ahmad Rifa'i, Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern, <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758/525>

Barit Fatkur Rosadi, Jurnal An Nur, Vol. VI No. 1 Juni 2014, 132 -151

Nurdin dan Mahsyar Idrus, Pengaruh Tingkat Pendidikan Petugas Syara' Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, *Jurnal Istiqra'*, (Vol II Nomor 1 September 2014)